

Pengaruh Media Pembelajaran “EDUSIBI” Terhadap Kemampuan Bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu)

Cindy Maurellia^{1*}, Dian Ramadhani Yahya², Bety Vitriana³

¹Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia, Indonesia

²Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia, Indonesia

³Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Mulia, Indonesia

*cindymaurellia@students.universitasmulia.ac.id

Abstract

Learning media has an important role to support the learning process, especially for deaf children. This study aims to determine the language skills of SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) on "EDUSIBI" learning media and the effect of "EDUSIBI" learning media on SIBI language abilities of early childhood children with special needs (Deaf). This research is a type of Quasi Experiment research with a quantitative research approach. The population of this research is TKLB-B students of Balikpapan State SLB. The sampling technique used Nonprobability Sampling, in order to obtain a sample of 4 students in the experimental group and 4 students in the control group. The results showed that the increase in students' SIBI language skills using the "EDUSIBI" learning media was higher than the "Flash Card" learning media, namely the experimental group with an average N-Gain of 0.78 while the control group had an average N-Gain of 0,24. In addition, based on the calculation results of the hypothesis test (T-Test) using the IBM SPSS Statistics 26 program, the value of Sig. 0,00 which means the value is less than 0,05. These results indicate that H_0 is rejected, which means that the increase in SIBI language skills of students who receive "EDUSIBI" learning media is better than students who receive "Flash Card" learning media. It can be concluded that there is an influence of the "EDUSIBI" learning media on the SIBI language skills of early childhood children with special needs (Deaf).

Keywords: Learning Media, Deaf Children, SIBI

Abstrak

Media pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk menunjang proses pembelajaran terutama bagi anak tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa SIBI (Sistem Informasi Bahasa Isyarat) terhadap media pembelajaran “EDUSIBI” dan pengaruh media pembelajaran “EDUSIBI” terhadap kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa TKLB-B SLB Negeri Balikpapan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian siswa kelompok eksperimen sebanyak 4 orang dan siswa kelompok kontrol sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa SIBI siswa menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI” lebih tinggi dibandingkan media pembelajaran “Flash Card”, yaitu kelompok eksperimen dengan rata-rata N-Gain 0,78 sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata N-Gain 0,24. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-T) menggunakan program IBM SPSS *Statistic 26* diperoleh nilai *Sig.* 0,00 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti peningkatan kemampuan bahasa SIBI siswa yang memperoleh media pembelajaran “EDUSIBI” lebih baik daripada siswa yang memperoleh media pembelajaran “Flash Card”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran “EDUSIBI” terhadap kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu).

Kata kunci: Media Pembelajaran, Anak Tunarungu, SIBI

1. Pendahuluan

Anak-anak yang memiliki perbedaan dari anak-anak pada umumnya karena jenis dan ciri-ciri unik mereka disebut juga dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) [1]. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa menjelaskan

klasifikasi anak dengan kebutuhan khusus sebagai berikut: 1) Tunarungu, 2) Tunadaksa, 3) Tunagrahita, 4) Tunalaras, 5) Tunanetra, 6) Kesulitan Belajar, dan 7) Autis [2].

ABK memiliki perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Setiap aspek perkembangan ABK Usia Dini berhubungan dan

berkesinambungan satu sama lain. Hal tersebut disebabkan karena masa usia dini adalah masa yang krusial dalam pertumbuhan hidup manusia [3]. Stimulus harus diberikan secara teratur untuk ABK sesuai dengan hambatannya.

ABK Tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya, sehingga hambatan tersebut menimbulkan terjadinya kendala seperti aspek sensori, kognisi, bahasa, komunikasi, keterampilan dalam berbicara, aspek sosial, serta aspek intelektual dan emosional [4]. Namun, ABK tunarungu masih dapat menggunakan sisa pendengarannya untuk berkomunikasi meskipun kualitasnya berbeda tergantung pada derajat ketuliannya. Kendala pada ABK Tunarungu berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Menurut Vygotsky menyatakan bahwa *“language is critical for cognitive development. Language provides a means for expressing ideas and asking questions and it provides the categories and concept for thinking”* [5]. Kemampuan pemerolehan bahasa tunarungu dipengaruhi oleh faktor eksternal (faktor lingkungan) [6] dan faktor internal (faktor yang berasal langsung dalam diri anak) [7]

Kendala dalam kemampuan berbahasa ABK Tunarungu dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan fungsi sisa pendengaran. Pendekatan pengembangan bahasa bagi ABK Tunarungu dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu melalui percakapan, kegiatan gambar/grafis, bina bicara, latihan membaca ujaran, latihan irama bahasa, dan media komunikasi total (Isyarat) [8]. Terdapat tiga alternatif bagi ABK Tunarungu dalam memperoleh bahasa, diantaranya adalah isyarat, membaca, dan membaca ujaran [9]. Isyarat merupakan salah satu alternatif dalam berkomunikasi sehari-hari oleh ABK Tunarungu.

ABK Tunarungu menggunakan bahasa SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) pada saat proses pembelajaran di sekolah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pembelajaran. SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) merupakan tatanan sistematis isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang merupakan representasi kosa kata bahasa

Indonesia, serta merupakan salah satu alat yang dapat membantu komunikasi antara kaum tunawicara dengan tunarungu [10]. Kemampuan bahasa SIBI sangat penting untuk pembelajaran ABK Tunarungu.

Berdasarkan hasil observasi di TKLB-B SLB Negeri Balikpapan menunjukkan bahwa kemampuan ABK Tunarungu untuk menggunakan bahasa SIBI masih sangat rendah dan belum terstimulasi secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi dan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa SIBI. Selain itu, pendidik lebih sering mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *“Flash Card”*. Dan mengerjakan lembar kerja anak.

Memperhatikan hal tersebut, kemampuan bahasa SIBI tidak akan terstimulasi secara optimal pada ABK Tunarungu apabila tidak adanya dukungan khusus berupa media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan ABK Tunarungu. Menurut Hamalik, melalui penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan yang baru, motivasi belajar, serta merangsang keinginan untuk belajar [11]. Selain itu, menurut Syahroni dan Nurfitriyanti menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dapat memudahkan pendidik dalam merancang alokasi waktu pembelajaran, menarik minat siswa, dan pembelajaran dapat dikolaborasikan dengan semua metode belajar [12].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Endah Sudarmilah et.al., yang berjudul *“Edugame Application as Vocabulary Learning Media for Deaf Children”* pada tahun 2020, menjelaskan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan anak tunarungu dalam berbahasa. Media pembelajaran yang sesuai dengan ABK Tunarungu yaitu dengan menggunakan media berbentuk visual [13].

Media pembelajaran *“EDUSIBI”* merupakan salah satu media pembelajaran visual alternatif yang dapat membantu ABK Tunarungu meningkatkan kemampuan bahasa SIBI. Salah satu bentuk Media

pembelajaran “EDUSIBI” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Pembelajaran “EDUSIBI”

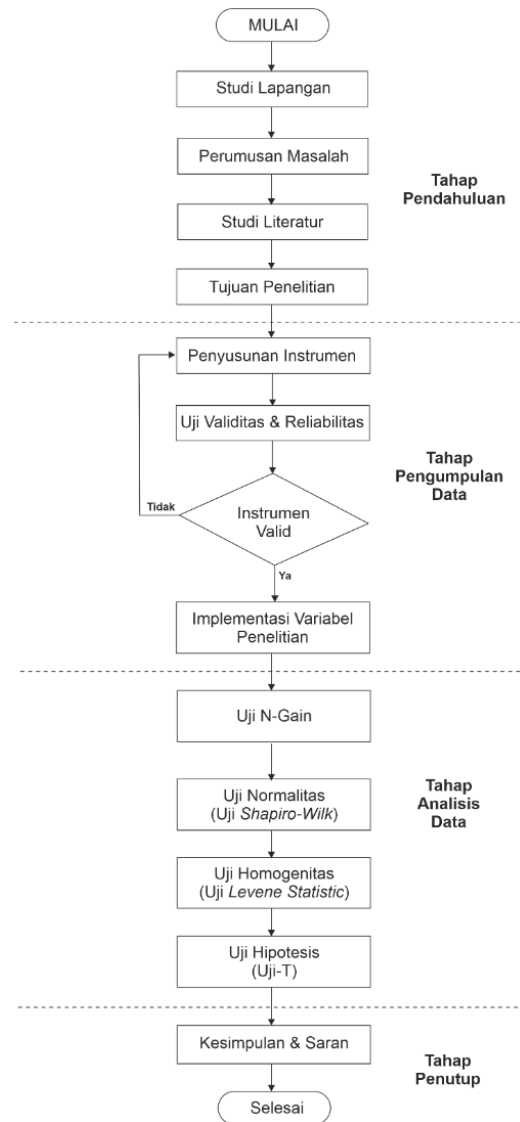
Media pembelajaran “EDUSIBI” diharapkan dapat berpengaruh dalam membantu ABK Tunarungu untuk meningkatkan kemampuan bahasa SIBI. Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) di TKLB-B SLB Negeri Balikpapan dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen (*Quasi Experiment Design*). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Penelitian dilaksanakan di TKLB SLB Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2022/2023 pada kelas TKLB-B dengan siswa berjumlah 8 anak. Kegiatan penelitian diawali dengan studi lapangan atau observasi yang dilaksanakan pada bulan November 2022. Sedangkan pelaksanaan eksperimen dilakukan pada tanggal 5-8 Juni 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah ABK Usia Dini TKLB SLB Negeri Balikpapan dengan siswa sebanyak 11 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ABK Usia Dini TKLB-B SLB Negeri Balikpapan dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang dengan klasifikasi tunarungu sedang (4 orang) dan klasifikasi tunarungu berat (4 orang). Alur penelitian ini disusun dalam

bentuk diagram alir penelitian. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent*) pada penelitian adalah media pembelajaran “EDUSIBI” dan variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini adalah kemampuan bahasa SIBI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan pada penelitian ini bersifat subjektif. Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil pengukuran penguasaan penggunaan media pembelajaran siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*Posttest*).

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) dengan menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI” maupun media pembelajaran “Flash Card” dan melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, hasil observasi dilakukan sebagai data pendukung untuk melihat kemampuan bahasa SIBI pada ABK Usia Dini (Tunarungu).

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa gambar (foto) kegiatan menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI” pada kelas eksperimen dan media pembelajaran “Flash Card” pada kelas kontrol selama proses pembelajaran dan instrumen pengumpulan data digunakan yaitu lembar tes lisan (*Pretest-Posttest*) dan observasi. Instrumen pengumpulan data tersebut digunakan setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan *corrected item-total correlation*. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan uji *Cronbach Alpha*.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah Uji N-Gain dan Uji Prasyarat. Uji N-Gain dilakukan untuk memberikan gambaran umum peningkatan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji N-Gain dihitung dengan rumus Gain Ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake.

Uji Prasyarat dilakukan untuk mengetahui kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan seimbang atau memiliki kemampuan sama sebelum mendapatkan *treatment* (perlakuan). Uji Prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji homogenitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji *Levene Statistic*. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji-T. Uji Hipotesis menggunakan taraf signifikansi

5%. Rumusan uji hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀ : Peningkatan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) yang memperoleh media pembelajaran “EDUSIBI” tidak lebih baik dari pada yang memperoleh media pembelajaran “Flash Card” di TKLB-B SLB Negeri Balikpapan.

H₁ : Peningkatan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) yang memperoleh media pembelajaran “EDUSIBI” lebih baik dari pada yang memperoleh media pembelajaran “Flash Card” di TKLB-B SLB Negeri Balikpapan).

Seluruh Uji Prasyarat tersebut menggunakan bantuan *software SPSS Version 26.0*.

3. Hasil Penelitian

3.1. Uji N-Gain

Pada penelitian ini dilakukan uji N-Gain berdasarkan hasil perolehan data hasil tes lisan *pretest* dan *posttest*. Hasil uji N-Gain diambil dari selisih hasil tes lisan *pretest* dan *posttest*. Hasil uji N-Gain pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

Kelompok.	N	Jumlah Skor N-Gain	Rata-Rata Skor N-Gain
Eksperimen	4	3,13	0,78
Kontrol	4	0,24	0,24

Tabel 1 berikut menyajikan hasil N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil tes lisan *pretest* dan *posttest* kemampuan bahasa SIBI yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor uji N-Gain sebesar 0,78 dan termasuk klasifikasi nilai yang tinggi. Sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata skor uji N-Gain sebesar 0,24 dan termasuk klasifikasi yang rendah.

3.2. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini dilakukan Uji Prasyarat berdasarkan hasil perolehan data hasil uji N-Gain tes lisan *pretest* dan *posttest*. Sesuai dengan teknik analisis yang akan dipakai untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini, maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian yaitu data berasal dari kelas yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan data berasal dari kelas yang tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,985	4	0,933
Kontrol	0,997	4	0,991

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 berikut menyajikan hasil Uji Normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Shapiro-Wilk* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dengan kriteria pengujian yaitu data berasal dari varians yang sama jika nilai signifikansi > 0,05 dan data berasal dari varians yang tidak sama jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Based on Mean	0,879	1	6	0,385
Based on Median	0,868	1	6	0,387

Tabel 3 berikut menyajikan hasil Uji Homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Levene Statistic* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian data dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang sama.

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-T dengan kriteria pengujian yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika data > 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika data < 0,05. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Levent's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig.
Equal variances assumed	0,879	0,385	1	6	0,00
Equal variances not assumed			1	5,243	0,00

Tabel 4 berikut menyajikan hasil Uji Hipotesis. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) Uji-T memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima jika data < 0,05. Dengan demikian, terdapat peningkatan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) yang memperoleh media pembelajaran "EDUSIBI" lebih baik dari pada yang memperoleh media pembelajaran "Flash Card" di TKLB-B SLB Negeri Balikpapan.

3.3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran "EDUSIBI" pada hari pertama membuat siswa merasa senang untuk menggunakan media pembelajaran meskipun siswa masih belum mengenal sepenuhnya media pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen pada hari kedua, ketiga, dan keempat dengan menggunakan media pembelajaran "EDUSIBI" membuat siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa melakukan diskusi dan interaksi dengan baik menggunakan materi yang telah disediakan oleh media pembelajaran "EDUSIBI". Selain itu, siswa sangat antusias untuk menggunakan media pembelajaran "EDUSIBI".

Bukti gambaran umum meningkatnya kemampuan bahasa SIBI siswa ditunjukkan dengan rata-rata data N-Gain kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata data N-Gain kelompok kontrol, yaitu 0,78 untuk

kelompok eksperimen dan 0,24 untuk kelompok kontrol. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI” dapat menjadi salah satu alternatif yang berguna dalam meningkatkan kemampuan bahasa SIBI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang diterangkan oleh beberapa ahli dalam kemampuan bahasa isyarat anak tunarungu. Menurut L. Evans dan Lenneberg menjelaskan bahwa dengan menggunakan bahasa isyarat selain membaca ujaran anak tunarungu juga dapat membaca isyarat yang diberikan kepadanya, sehingga terjadi komunikasi bagi anak tunarungu dalam memahami lawan bicara [14]. Selain itu, menurut Lani Bunawan mengatakan bahwa cara terbaik untuk mengkompensasi kehilangan pendengaran pada anak tunarungu adalah dengan menggunakan media isyarat [15]. Hal ini disebabkan media isyarat menjadi pengganti anak tunarungu dalam menerima bahasa.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan dan minat siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didasarkan oleh hasil observasi siswa. Hasil observasi seluruh siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh aspek kegiatan yang menunjang perkembangan siswa dinilai muncul, seperti aspek mengamati, memahami, mengeksplorasi, mengkomunikasikan, menanya, dan menyimpulkan. Sedangkan, hasil observasi seluruh siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa aspek kegiatan yang menunjang perkembangan siswa dinilai muncul namun tidak cukup banyak jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas, peningkatan kemampuan bahasa SIBI anak usia dini berkebutuhan khusus (Tunarungu) yang memperoleh media pembelajaran “EDUSIBI” lebih baik. Hasil tersebut mendukung penelitian oleh Endah Sudarmilah et al., yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu [13].

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran “EDUSIBI” dengan kelompok kontrol yang menggunakan media “Flash Card”. Hal ini terbukti dengan hasil uji N-Gain kelompok eksperimen dengan menggunakan media “EDUSIBI” diperoleh rata-rata sebesar 0,78 lebih tinggi dari hasil uji N-Gain kelompok kontrol dengan menggunakan media “Flash Card” diperoleh rata-rata sebesar 0,24.

Kedua, hasil Uji Hipotesis dengan menggunakan data N-Gain mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa peningkatan kemampuan bahasa SIBI ABK Usia Dini (Tunarungu) yang memperoleh media pembelajaran “EDUSIBI” lebih baik daripada yang memperoleh media pembelajaran “Flash Card” pada ABK Usia Dini (Tunarungu).

5. Saran

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh media pembelajaran “EDUSIBI” terhadap aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pendidikan untuk lebih intensif dan memiliki data yang lebih akurat.

6. Daftar Pustaka

- [1] Fitriyah dan W. Wijayanti, *Ragam Media Pembelajaran Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2020.
- [2] Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Pemerintah Pusat : LN. 1991, LL Setkab : 21 HLM, 1991, hlm. 1–21.
- [3] D. R. Yahya dan S. Suyanto, “Handling Tantrums in Children Aged 5-6 Years in TK Pembina Kota Malang,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 296, hlm. 340–343, 2019.

- [4] S. F. Magfiroh, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Tunarungu Melalui Keterampilan Merias di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember," Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023.
- [5] M. Andayani, "Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.
- [6] Martina, "Hambatan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus di 'Bina Anak Bangsa' Pontianak," *KANDAI*, vol. 10, no. 1, hlm. 28–40, Mei 2014.
- [7] F. Yuliati, "Faktor-Faktor Strategik Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu (Studi Kasus di SLB-B Karnnamanohara Yogyakarta)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2006.
- [8] E. S. Melinda dan I. S. Heryati, *Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi & Irama Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, II. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019.
- [9] N. Haliza, E. Kuntarto, dan A. Kusmana, "Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa," *Jurnal Metabasa*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [10] Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Copyright © 2023 | All rights reserved., "Kamus SIBI Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia," <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>, Desember 2020.
- [11] I. R. Karo-Karo S dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM*, vol. VII, no. 1, hlm. 91–96, 2018.
- [12] M. Kristika, "Pengaruh Media Pembelajaran Math Puzzle Dari Microsoft Excel Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 B," Universitas Balikpapan, Balikpapan, 2019.
- [13] E. Sudarmilah, "Edugame Application as Vocabulary Learning Media for Deaf Children," *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, vol. 9, no. 2, hlm. 1543–1550, Apr 2020, doi: 10.30534/ijatcse/2020/97922020.
- [14] A. W. Putri, "Pengaruh Bahasa Isyarat Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Tunarungu," Universitas Medan Area, Medan, 2018.
- [15] U. Uniasih, "Pengaruh Media Alphabet Finger Sign Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu," Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019.